

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berfungsi menjelaskan proses dan cara kerja penelitian kita sewaktu di lapangan.

#### A. Pola/Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif (deskriptif dan study kasus), dengan dasar pertimbangan:

- a. Masalah yang diteliti mengarah kepada keadaan-keadaan dari individu secara holistik (utuh). Jadi, pokok kajiannya tidak akan disederhanakan kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, namun akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.
- b. Penelitian yang bertujuan untuk memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya.
- c. Karena permasalahan yang diteliti bersifat kompleks, holistik, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dan dikumpulkan dengan metode penelitian lainnya.<sup>1</sup>

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.<sup>2</sup>

Dikatakan deskriptif, karena penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara rinci sistematis, dan menyeluruh mengenai segala hal yang berhubungan dengan pemahaman dan sikap perempuan korban KDRT yang beragama Islam tentang pemukulan yang dilakukan oleh suami.

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hal. 179.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 186.

Metode deskriptif yang umum digunakan dalam penelitian lapangan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus (pendekatan genetik) merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Esensi studi kasus pada dasarnya merupakan studi yang mendalam tentang “individu.”<sup>3</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tentulah mutlak bila dibutuhkan adanya lokasi penelitian, karena lokasi penelitian inilah yang pada nantinya tempat untuk menggali semua informasi dan mendapatkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lokasi penelitian sendiri dapat diartikan sebagai tempat dimana penelitian itu dilakukan, yang di dalamnya terdapat data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut.<sup>4</sup>

Lokasi penelitian ini dilakukan khususnya pada masyarakat di desa Karangbendo Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa di desa Karangbendo ini dalam permasalahan yang berhubungan dengan KDRT yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya dirasa masih cukup tinggi.

## C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrument*, alat penelitian utama.<sup>5</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti. Peneliti tidak

---

<sup>3</sup> Ibid., hal. 186-187.

<sup>4</sup> Galih Lumaksono, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Kehidupan Sebuah Keluarga Di Desa Juanalan*, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, diakses tanggal 11 April 2013.

<sup>5</sup> Ibid., hal. 32.

menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu. Peneliti datang kepada subjek untuk belajar, untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya.<sup>6</sup>

#### **D. Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian, dalam mendapatkan sebuah hasil penelitian tentunya sangatlah dibutuhkan adanya sumber data penelitian.<sup>7</sup>

Menurut sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan 2 sumber data, yaitu:

- a) Sumber primer adalah sumber data yang memberi informasi langsung kepada pengumpul data.
- b) Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberi informasi langsung kepada pengumpul data seperti lewat dokumen, orang lain, dan sebagainya.<sup>8</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>9</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup> Ibid., hal. 46.

<sup>7</sup> Galih Lumaksono, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Kehidupan Sebuah Keluarga Di Desa Juanalan, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati*, diakses tanggal 11 April 2013.

<sup>8</sup> Ibid., hal. 211.

<sup>9</sup> Ibid., hal. 208.

a) Wawancara

Wawancara suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk berukar informasi dan ide tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>10</sup> Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu sendiri merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).<sup>11</sup> Dalam wawancara ini, yang menjadi responden adalah para istri yang menjadi korban KDRT oleh suaminya dan juga para suami yang melakukan tindakan KDRT kepada para istrinya.

Dengan metode ini, penulis menggunakan jenis interview tak terstruktur. Artinya, responden mendapat kebebasan dan kesempatan mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh penulis. Dengan demikian, sekalipun interview sudah terikat oleh pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya berlangsung secara harmonis, tidak terlalu formal dan wawancara berlangsung secara santai.

b) Observasi Non-Partisipan

Pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Syarat sebuah observasi dikatakan observasi partisipan jika kita yang mengadakan pengamatan turut ikut serta dalam perikehidupan orang atau orang-orang yang kita amati. Jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalamnya, pengamatan kita itu disebut *nonparticipant observation*.

Dalam hal ini penulis akan melaksanakan pengamatan terhadap para Perempuan korban KDRT selaku subyek yang mendapat perlakuan kekerasan oleh suaminya. Pada observasi ini penulis menggunakan teknik terbuka, dimana penulis terbuka diketahui oleh subyek.

---

<sup>10</sup> Ibid., hal. 212.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 100.

Sebaliknya, para subyek yang akan diteliti dengan sukarela memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengamati peristiwa yang terjadi.<sup>12</sup>

c) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumen yang digunakan oleh penulis adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip yang berupa data-data umum desa Karangbendo, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>13</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Setelah selesai menyusun teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya dalam penyusunan rancangan penelitian kualitatif adalah menentukan dan mengemukakan teknik analisis datanya. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat proses.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wiwik Sartini, *Pelayanan “Rekso Dyah Utami” Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/3869/1/BAB%20L.IV.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses tanggal 21 April 2014.

<sup>13</sup> Ibid., hal. 226.

<sup>14</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 103.

Penelitian kualitatif ini menggunakan logika deduktif-abstraktif (suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”). Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teorisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori dalam terminologi penelitian kualitatif juga dikembangkan atas dasar yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data berlangsung secara serempak.<sup>15</sup>

Dalam analisa ini penulis menggunakan analisa deskripif kualitatif. Dimana dalam analisa penulis menyajikan data dengan menggambarkan hasil penelitian tentang pemahaman dan sikap perempuan korban KDRT yang beragama Islam tentang pemukulan yang dilakukan oleh suami.

Disamping itu penulis menggunakan pula kerangka berfikir deduktif yaitu cara berfikir dengan berlandas pada pengetahuan umum yang kemudian digunakan untuk menilai fakta-fakta atau hal-hal yang khusus.<sup>16</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Bagian yang tak terpisahkan dalam proses analisis data tersebut, yaitu perlu dikemukakan pula tentang rencana pengecekan keabsahan data yang dilakukan seperti apa. Ini juga tidak boleh terlewat sehingga data yang diperoleh memang benar-benar kredibel dan terpercaya. Inilah yang

---

<sup>15</sup> Ibid., hal. 45-46.

<sup>16</sup> Wiwik Sartini, Pelayanan “Rekso Dyah Utami” Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/3869/1/BAB%20I.V.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses tanggal 21 April 2014.

menjadi kunci bahwa data yang akan dikumpulkan itu benar-benar data terpilih, yang relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian kita.<sup>17</sup>

Keabsahan data adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Hal ini akan dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>18</sup>

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan dengan kembali terjun kelapangan/lokasi penelitian. Tujuannya adalah mengecek kembali data yang telah kita peroleh secara lebih luas dan mendalam. Perpanjangan pengamatan ini, agar data yang kita peroleh sesuai dengan realitas di lapangan, benar, dan tidak berubah, sehingga data yang didapatkan sudah terpercaya (kredibilitas).

b. Triangulasi

Moelong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

---

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hal. 236.

<sup>18</sup> Wiwik Sartini, Pelayanan “Rekso Dyah Utami” Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/3869/1/BAB%20I.IV.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses tanggal 21 April 2014.

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan membandingkan data dari hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara serta hasil dokumentasi. Maka nantinya akan terbukti kebenarannya/ kredibilitasnya dengan mengecek atau membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Diskusi dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat,<sup>19</sup> yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang kita teliti sehingga bersama mereka kita dapat meninjau ulang persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang kita lakukan.<sup>20</sup>

Diskusi dengan teman sejawat ini untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran kita.<sup>21</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian. Dalam hal ini Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada 4 tahap yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup obesrvasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek

---

<sup>19</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hal. 270-271.

<sup>20</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 334.

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian ...*, hal. 271.

yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan sikap perempuan korban KDRT, dan data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat laporan dan lain-lain.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan masyarakat (istri) yang menjadi korban KDRT. Kemudian melakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut oleh peneliti yang sempurna.

Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 200.